

Pengaruh Hasil Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus : Kabupaten Bengkayang)

Shaulim^a

^aMagister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak

*Email : b2042202016@student.untan.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB. Hal tersebut menjadi tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan suatu daerah dalam pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Produk Domestik Hasil Bruto (PDRB) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Kabupaten Bengkayang pada tahun 2016-2020. Analisis statistik menggunakan metode *Regresi Linier* menggunakan program *MiniTab* Versi 16. Hasil Penelitian menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan dan Berlaku menunjukkan sektor Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan paling berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan persentase 33.63%, disusul oleh sektor Perdagangan Besar, Ecer, Reparasi Mobil dan Motor dengan persentase 15.08%. Analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto PDRB dengan pertumbuhan ekonomi baik atas dasar harga konstan maupun berlaku.

Kata Kunci : PDRB, pertumbuhan ekonomi, bengkayang.

PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Fikri et al., 2015). Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Muda et al., 2019). Artinya pertumbuhan ekonomi daerah adalah pertumbuhan output regional yang dinyatakan dalam pendapatan perkapita yang mendorong kegiatan ekonomi lainnya dan pada gilirannya akan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan serta peluang berusaha dalam waktu jangka panjang (Tjondro et al., 2022).

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam suatu daerah (Romhadhoni et al., 2021). PDRB (Produk Domestik Regional Bruto/*Gross Domestic Regional Product*) digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi suatu daerah Provinsi, Kabupaten atau Kota, digunakan (Arifin, 2000). Pertumbuhan

ekonomi daerah tersebut ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Todaro & Smith, 2008). Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi dari jenis jasa maupun barang yang dihasilkan juga meningkat, dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak. Sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan yang semakin menurun.

Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikelola guna mendorong proses pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001 setiap pemerintah daerah dituntut untuk mampu memberdayakan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya sehingga mampu menunjang kelancaran dan keberlangsungan proses pembangunan dalam jangka panjang serta mendorong laju pertumbuhan ekonomi di daerahnya (Tjondro et al., 2022).

Menurut BPS Kabupaten Bengkayang (2022) pada tahun 2016 hingga tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang pada tahun 2016 sebesar 5,15, pada tahun 2017 sebesar 5,62 dan pada tahun 2018 sebesar 5,37 sedangkan pada 2019 sebesar 5,32 pada empat tahun ini pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang masih stabil sedangkan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang turun sangat drastis -1,99 pada tahun 2020. Berdasarkan data di atas perlu dilihat pengaruh apa saja yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh PDRB terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bengkayang.

KAJIAN LITERATUR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Todaro dan Smith, 2008).

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, sebagai contoh perhitungan PDB dan PDRB di Indonesia menggunakan tahun dasarnya yaitu tahun 2000. Penentuan PDRB atas harga konstan, biasanya diperlukan untuk mengeluarkan pengaruh inflasi. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB

konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB (perubahan indeks implisit). dimana Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan.

Menurut (Arifin, 2000) perhitungan PDB maupun PDRB secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

Pendekatan Produksi:

Perhitungan PDRB dengan pendekatan produksi merupakan adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDRB menurut lapangan usaha dikelompokkan dalam 9 sektor ekonomi sesuai dengan *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)* 1) Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, meliputi: a. Subsektor Tanaman bahan makanan b. Subsektor Tanaman perkebunan c. Subsektor Peternakan d. Subsektor Kehutanan e. Subsektor Perikanan. 2) Sektor Pertambangan dan Penggalian, meliputi: a. Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, b. Subsektor Pertambangan Bukan Migas c. Subsektor Penggalian. 3) Sektor Industri Pengolahan, meliputi: a. Subsektor Industri Migas -Penggalian Minyak Bumi- Gas Alam Cair (LNG), b. Subsektor Industri Bukan Migas - Makanan, Minuman dan Tembakau - Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki - Barang Kayu dan Produk Lainnya - Produk Kertas dan Percetakan -Produk Pupuk, Kimia dan Karet - Produk Semen dan Penggalian Bukan Logam, - Logam Dasar Besi dan Baja, - Peralatan, Mesin dan Perlengkapan Transportasi - Produk Industri Pengolahan Lainnya, 4) Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih, meliputi, a. Subsektor Listrik, b. Subsektor Gas, c. Subsektor Air Bersih, 5) Sektor Konstruksi, mencakup konstruksi bangunan, jalan, jembatan dan sejenisnya. 6) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, meliputi a. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran, b. Subsektor Hotel, c. Subsektor Restoran 7) Sektor Pengangkutan dan Komunikasi. meliputi; Subsektor Pengangkutan Angkutan Rel- Angkutan Jalan Raya - Angkutan Laut - Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan - Angkutan Udara - Jasa Penunjang Angkutan b. Subsektor Komunikasi 8) Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan, meliputi: a. Subsektor Bank b. Subsektor Lembaga Keuangan Tanpa Bank, c. Subsektor Jasa Penunjang Keuangan d. Subsektor Real Estate, e. Subsektor Jasa Perusahaan. 9) Jasa-Jasa, meliputi: a. Subsektor Pemerintahan Umum, - Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, - Jasa Pemerintahan Lainnya b. Subsektor Swasta - Jasa Sosial Masyarakat - Jasa Hiburan dan Rekreasi - Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Pendekatan Pengeluaran:

Perhitungan PDRB berdasarkan pendekatan pengeluaran/penggunaan dikelompokkan dalam 6 komponen yaitu: 1). Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga,

mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang, dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan rumah tangga selama setahun. 2). Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang, baik pemerintah pusat dan daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan. Data yang dipakai adalah realisasi APBD. 3). Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal bekas atau baru dari luar negeri. Metode yang dipakai adalah pendekatan arus barang. 4). Perubahan Inventori. Perubahan stok dihitung dari PDRB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral dikurangi komponen permintaan akhir lainnya. 5). Ekspor Barang dan Jasa. Ekspor barang dinilai menurut harga *free on board* (fob) 6). Impor Barang dan Jasa. Impor barang dinilai menurut *cost insurance freight* (cif).

Pendekatan Pendapatan:

Perhitungan PDRB dengan pendekatan pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Kuznetz dalam Todaro, 2004). Menurut (Marini, 2016) tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menjadi petunjuk kinerja ekonomi secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah, tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran/perubahan struktur ekonomi. Pencapaian keberhasilan pembangunan harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi masing-masing daerah serta diperlukan perencanaan pembangunan yang terkoordinasi antar sector.

Menurut Subandi (2011) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi yang pesat secara terus-menerus memungkinkan negara-negara industri maju memberikan segala sesuatu yang lebih kepada warga negaranya, sumberdaya yang lebih banyak untuk perawatan kesehatan dan pengendalian polusi, pendidikan universal untuk anak-anak, dan pensiun publik.

Menurut tokoh ekonomi klasik dalam Sukirno (2004), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor utama dalam sistem produksi suatu negara, yaitu:

- 1) Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.
- 2) Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
- 3) Luas tanah yang dapat dipergunakan dalam proses produksi.
- 4) Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah yang dapat dilihat melalui PDRB serta pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, sehingga persentase pertambahan output itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut (Boediono, 1985). Perkembangan Potensi Ekonomi Daerah Potensi ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari kapasitas kemampuan pertumbuhan output/produksi jika dibandingkan dengan kapasitas perekonomian sekitarnya, misalnya saja perekonomian nasional. Jika suatu daerah mengalami pertumbuhan ekonomi di bawah pertumbuhan ekonomi nasional, berarti kapasitas pertumbuhan ekonomi belum tercapai secara optimal. Pembangunan regional sebaiknya lebih memperhatikan keunggulan dan karakteristik dari setiap daerah. Berbagai hasil dari perkembangan dan pertumbuhan sektor ekonomi di suatu daerah, maka daerah akan memiliki berbagai keuntungan yang dapat diserap dalam rangka proses pelaksanaan (Kamludin, 1989 (Fafurida, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang Tahun 2021. Data yang digunakan berupadata PDRB atas Dasar Harga Konstan dan PDRB atas dasar Harga Berlaku serta data Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2016-2020. Analisis data menggunakan analisis *Regresi Linier* menggunakan *MiniTab* versi 18 untuk melihat signifikansi variabel yang diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Konstan dan Atas Berlaku Kabupaten Bengkayang pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 1 dan 2. Hasil menunjukkan sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan merupakan sektor yang memiliki kontribusi yang dominan setiap tahun. PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga (Arifin, 2000). Selama lima tahun

terakhir (2016-2020), struktur lapangan usaha Kab. Bengkulu masih didominasi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Kontribusi sektor tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, kontribusinya sebesar 31,71%, kemudian meningkat menjadi 32,35% pada tahun 2018, dan terakhir pada tahun 2020 meningkat lagi menjadisebesar 33,63% (RPJMD, 2021). Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sadiyah, 2021) melaporkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Indonesia terus mengalami peningkatan yang positif. Pada periode triwulan I-2020 sebesar 0,01 % . Sedangkan padatriwulan IV-2020 mengalami pertumbuhan 2,59% dan pada triwulan I-2021 juga mengalami pertumbuhan sebesar 2,95% (yon-y). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dapat diandalkan dalam masa pandemi. Hal serupa juga pernah terjadi pada krisis global pada tahun 2008, sektor pertanian tidak terdampak secara signifikan (Yusdja, Yusmichad, & Haryono, 2011).

Menurut Arsyad (2010) ada empat bentuk kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan pembangunan ekonomi nasional yakni: 1. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi non pertanian bukan saja untuk kelangsungan pertumbuhan suplai makanan tetapi juga untuk penyediaan bahan baku untuk keperluan kegiatan produksi di sektor non pertanian tersebut. 2. Bias agraris dari ekonomi selama tahap-tahap awal pembangunan maka populasi di sektor pertanian (daerah pedesaan) membentuk suatu bagian yang sangat besar dari pasar domestik terhadap produk dari industri dan sektor lain di dalam negeri. 3. Pentingnya pertanian dan andilnya terhadap penyerapan tenaga kerja maka sektor ini dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dan sebagai modalinvestasi dalam bidang ekonomi 4. Sektor Pertanian mampu berperan sebagai salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran (sumber devisa) baik lewat eksporhasil-hasil pertanian atau peningkatan produksi komoditi pertanian menggantikan impor.

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bengkulu (2016-2020)

Lapangan Usaha PDRB	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1654039.41	1770774.29	1902873.64	2034692.27	2038446.12
Pertambangan dan Penggalian	144040.50	149733.98	154249.86	159102.55	155086.08
Industri Pengolahan	503579.92	524956.06	544979.06	580676.91	556936.06
Pengadaan Listrik dan Gas	605.96	626.27	642.36	671.13	685.69
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3768.16	3951.25	4139.14	4318.99	4501.09
Konstruksi	468196.38	491816.66	500364.92	505779.11	474223.03
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	824140.24	863332.41	899393.61	940522.89	886830.02

Transportasi dan Pergudangan	96619.06	100454.9 1	104909.0 2	109806.4 4	97942.17
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	95728.69	99843.23	105820.4 3	112217.2 8	93838.50
Informasi dan Komunikasi	253726.9 3	282767.9 8	303931.0 2	322024.3 2	348337.2 3
Jasa Keuangan dan Asuransi	141519.9 8	149287.3 3	157247.4 0	156251.4 1	151794.2 6
Real Estat	168297.1 4	172407.7 5	178580.6 9	182380.3 7	183612.9 4
Jasa Perusahaan	16542.21	17003.87	17650.24	18440.87	17348.22
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	251120.0 1	263235.1 5	276982.9 3	292242.9 3	298077.6 9
Jasa Pendidikan	137385.0 5	140182.9 2	143668.7 6	148293.2 1	139235.2 3
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	89495.65	91425.45	95125.42	100089.8 8	115828.0 7
Jasa lainnya	40354.47	42099.67	44299.86	46885.94	37751.75
Produk Domestik Regional Bruto	4889159. 76	5163899. 18	5434858. 36	5714396. 52	5600474. 14

*Sumber Data BPS Kab. Bengkulu, data diolah tahun 2021

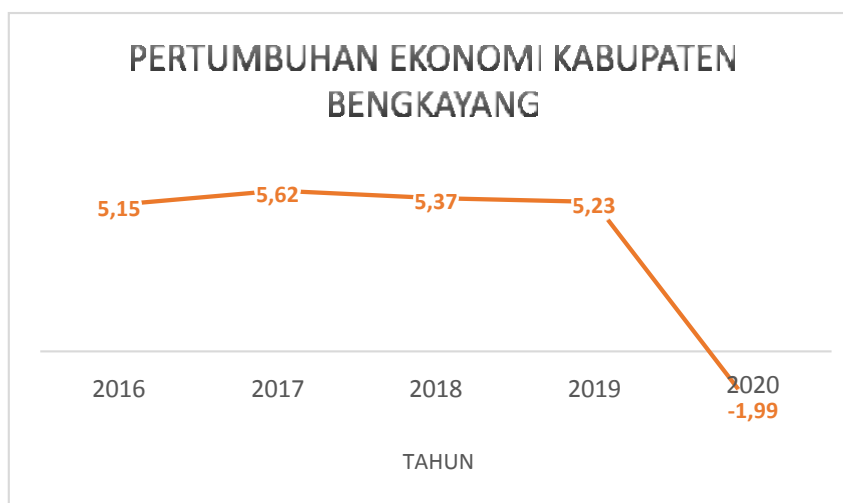
Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Bengkulu (2016-2020)

Lapangan Usaha PDRB	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2132206. 9	2354850. 6	2588204. 8	2840977. 9	2917087. 1
Pertambangan dan Penggalian	215291.1	233978.7	246982.0	260540.1	262847.7
Industri Pengolahan	665948.4	737370.5	802973.0	874986.4	854239.2
Pengadaan Listrik dan Gas	681.1	765.3	847.0	924.2	966.6
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4269.8	4704.5	5063.3	5411.5	5686.8
Konstruksi	745558.5	837936.7	884885.2	927469.8	892849.6
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1088962. 5	1180750. 4	1257798. 0	1341852. 1	1307854. 7
Transportasi dan Pergudangan	139674.5	150026.3	160126.2	174895.8	168109.4
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	144685.2	156613.0	172530.2	189932.5	165147.4
Informasi dan Komunikasi	297232.9	343720.9	377083.8	407480.8	448167.6
Jasa Keuangan dan Asuransi	188412.1	203639.5	221301.4	226065.3	219253.9
Real Estat	242070.2	257269.3	276117.4	294942.6	297478.4
Jasa Perusahaan	24840.6	26372.6	28497.4	30788.2	28480.7
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	474671.7	524237.8	578971.2	640539.3	677655.8

Wajib					
Jasa Pendidikan	187941.5	197182.7	206846.2	218327.6	204016.7
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	118099.1	123281.1	129750.3	144233.0	174071.3
Jasa lainnya	53496.6	57265.5	61819.0	66985.9	50321.2
Produk Domestik Regional Bruto	6724042.4	7389965.4	7999796.4	8646353.0	8674234.0

*Sumber Data BPS Kab. Bengkulu, data diolah tahun 2021

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkulu berdasarkan time series 2016-2020 dapat dilihat pada gambar 1. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkulu pada tahun 2020 mengalami kontraksi (minus 1,99%). Sementara itu, pertumbuhan ekonomi tahun 2019 ternyata juga mengalami perlambatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tahun 2019 sebesar 5,14%, sedangkan tahun 2018 sebesar 5,25%. Secara sektoral, pertumbuhan tertinggi tahun 2019 terjadi pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu sebesar 6,93%, diikuti sektor industri pengolahan sebesar 6,55%, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 6,05%, serta sektor jasa lainnya sebesar 5,84%. Menurunnya persentase pertumbuhan ekonomi ini disebabkan karena situasi pandemic covid-19 yang melanda daerah Kabupaten Bengkulu khususnya dan Indonesia secara umum. Secara umum kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya (BI, 2020). Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia sebelumnya memperkirakan pertumbuhan ekonomi sebesar 4%-5% pada triwulan I. Fakta yang terjadi pertumbuhan ekonomi dibawah itu yaitu 2,97% yang merupakan angka pertumbuhan terendah sejak tahun 2001 (Modjo MI, 2020). Hal ini tentu menjadi perhatian pemerintah daerah untuk terus mengembangkan sektor perdagangan dengan melakukan berbagai inovasi atau strategi untuk membantu memulihkan ekonomi Kabupaten Bengkulu.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkulu

Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Signifikansi pengaruh PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang dapat dilihat pada tabel 3. Pengaruh PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi. menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atas harga konstan dan pertumbuhan atas dasar harga berlaku. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini berorientasi pada padat modal, dimana kegiatan produksi memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih diutamakan ketimbang pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya (Romhadhoni et al., 2018). Korelasi yang positif antara PDRB dan pertumbuhan ekonomi ini diduga karena kontribusi suatu lapangan usaha dan tingginya aktivitas produksi barang dan jasa di Kabupaten Bengkayang. Peneliti lain juga melaporkan hal yang sama tentang pengaruh variabel PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi (Dama et al., 2016; Romhadhoni et al., 2018).

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah (Suryono, 2010). Selain itu, pengaruh PDRB sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan (Dama et al., 2016) dan tersedianya lapangan pekerjaan (Romhadhoni et al., 2018). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antara daerah. Sedangkan PDRB dapat dihitung dari PDRB harga konstan dibagi dengan jumlah penduduk pada suatu wilayah (Pratama dan Hadiyanti, 2020).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat ditunjukkan dengan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam rangka mengacu pertumbuhan ekonomi perlu dan harus memperhatikan aspek pembangunan manusia, termasuk dalam konteks ekonomi daerah, karena dengan modal manusia yang berkualitas, kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Hal ini dapat dijadikan salah satu strategi pemerintah daerah Kabupaten Bengkayang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dengan memperhatikan aspek pembangunan manusia.

Tabel 3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap pertumbuhan ekonomi

Analysis of Variance					
Source	DF	Adj SS	Adj MS	F-Value	P-Value
Regression	2	8.7646	4.3823	24.74	0.039***
Harga Berlaku	1	7.3186	7.3186	41.31	0.023***
Harga Konstan	1	6.2906	6.2906	35.51	0.027***
Error	2	0.3543	0.1772		
Total	4	9.1189			

Coefficients				
Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value
Constant	-47.2	10.1	-4.65	0.043***
Harga Berlaku	-0.000011	0.000002	-6.43	0.023***
Harga Konstan	0.000026	0.000004	5.96	0.027***

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang berdasarkan tahun 2016-2019 menunjukkan pola yang cukup stabil, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis. Namun beberapa Produk Domestik Regional Bruto memiliki kontribusi yang signifikan yakni sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta sektor perdagangan besar, ecer, reparasi mobil dan motor. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat menjadi acuan dalam menerapkan atau mengembangkan strategi perdagangan atau inovasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2000). Memahami PDRB sebagai Instrumen. 1–3. Diakses pada tanggal 12 April 2022. Arsyad. 2010. Pembangunan pertanian. Yogyakarta: edisi pertama. Penerbit bfee.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang (2021). PDRB atas dasar harga konstan dan berlaku. Diakses pada tanggal 12 April 2022.
- [BI] Bank Indonesia. (2020). Sinergi, transformasi, dan inovasi menuju Indonesia maju. Laporan Perekonomian Indonesia Maret 2020. Jakarta (ID): Bank Indonesia.
- Dama, H. Y., Lopian, A. L. C., Sumual, J. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado . Jurnal Ekonomi Pembangunan 16(03), 549– 561.

- Fikri, R., Nurpratiwi, R., & Saleh, C. (2015). Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Reformasi*. 5(2).
- Laporan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkayang (2021). Diakses pada tanggal 12 April 2022.
- Marini, T. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*. 12(1), 108–137.
- Modjo MI. (2020). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *The Indonesian Journal of Development Planning*. 4(2):103-116.
- Muda, R., Koleangan, R., Kalangi, J. B., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44–55.
- Pratama, D., R. Hadiyanti, S., E., U. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*. Vol 1 (2). 800-805. Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. 14(2), 115–121. <https://doi.org/10.24198/jmi.v14.n2.2018.115-121>
- Sadiyah, FN. (2021). Dampak Covid 19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Perdagangan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol 3 (5). doi:<http://dx.doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.30>.
- Subandi, 2011. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus 5 Kabupaten/Kota. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2004, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryono, 2010. Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2001-2011. Universitas Hasanudin
- Tjondro, H. A., Firman, F., & Riki, H. (2022). Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Kabupaten Bengkayang). *Jurnal Ekonomi Bisnis Review*. 10(1), 229–236.